

**PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTESIS (SAS)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 41
KABUPATEN KAUR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ARI ARPANI
NIM. 1516240138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Ari Arpani
NIM : 1516240138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Ari Arpani
Nim : 15162401389

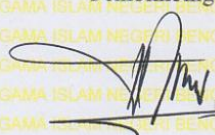
Judul : Penerapan Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag
NIP. 196005251987031001


Drs. H. Riskan Svahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Penerapan Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 41 Kabupaten Kaur” yang disusun oleh Ari Arpani, NIM: 1516240138, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 07 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/.

/s. Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Penguji II

Bustomi, M.Pd

NIP. 197506242006041003

Bengkulu,

Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah aku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Lukman alm) dan Ibu (Upik L) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta dukungan, perjuangan motivasi, dan keringat pengorbanan dalam hidup ini.
2. Terima kasih buat ayah dan ibu.
3. Pembimbing yang tak pernah lelah membimbing, bapak Dr. H. Zulkarnain. S, M.Ag dan bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang sabar meluangkan waktunya dan ilmunya serta memberi motivasi hingga berjalan skripsi ini terima kasih yang sebesar- besarnya.
4. Kakak-kakakku tercinta” Leni Herliana, Arbiroliadi, Arpin Kori Gunawandan Elvi Tasari, yang memberi dukungan semangat dan selalu mengisi hari-hari dengan canda tawa dan kasih sayang.
5. Sahabat seperjuangan ku, Teman-teman mahasiswa Squad Udim Makan Jok (Asroi Tanjung, Iwan Saputra, Oka Nitra, Alfis, Doni Julianto, Erik Pernando, Gio Evantri, Ilham Ansori, Amar, Yori, Rixsi Aditia. Serta

Squad cawa- ciwi cantik katanya (Ira Shopia, Puji Astin janiarti, okti, Khairunisa, Diana.yang memberikan semangat serta canda tawa sangat mengesankan selama perkuliahan susah senang bersama, dan sahabat perjuang yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu sukses untuk kita semua.

6. Sahabat seperjuangan Alay (Muhammad Sendi, Fheby Bastori, Gilang Agler, Dandi Saputra, Wilda Angraini, Yosi Puspitasari. Sukses untuk kita semua dan menjadi manusia yang bermamfaat.
7. Keluarga Besar KKN 74 Padang Pelawi (Ade, Inggi, Yoyon, Ronald, Melati, Indah, Sinta, Kotri, ShellidanEem). Yang menjadi sahabat sewaktu kkn
8. PPL Squad 84 SD IT AL MARJAN (AuliaAnasSepti,, Helin Tri Septin, Ulan Lestari danMetalia Lestari) yang menjadi sahabat sewaktu ppl
9. Keluarga Besar PGMI D angkatan 2015, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.
10. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

Usaha Yang Kita Tanam Pada Hari Kemarin Dan Sekarang Adalah Buah Yang
Akan Dipetik Di Kemudian Hari

Orang Yang Cerdas Adalah Orang Yang Bisa Berilmu Dan
Dapat Mengendalikan Emosinya.

By: Ari Arpani

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Arpani
NIM : 1516240138
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan menjiplak terhadap karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang menyatakan,


Ari Arpani
NIM. 1516240138

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur “**

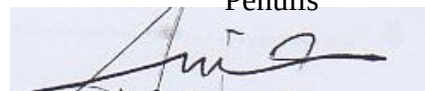
Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Ibu Dr. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

5. Dr. H. Zulkarnain, S.M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
6. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ahmad Irfan, S.Sos.I selaku kepala dan beserta staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
8. Bapak Herman Ediyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta dewan guru dan staf SD Negeri 41 Kabupaten Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
9. Segenap civitas akademika IAIN Bengkulu
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis



Ari Arpani
NIM: 1516240138

ABSTRAK

Ari Arpani, NIM 1516240138, 2020 Penerapan Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur, untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dengan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) di kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 41 Kaur sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses pembelajaran menulis dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) sudah berjalan dengan baik, baik dari segi aktivitas guru maupun dari segi aktivitas siswa. Hal ini terlihat peningkatan dari tiap siklus seperti yang didapatkan dari analisa data observasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat meningkatkan hasil siswa dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur. Hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan persentase kemampuan menulis siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Kemampuan menulis siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh persentase 44,12% dengan 15 orang siswa yang mampu menulis dari 34 orang siswa kemudian pada siklus II diperoleh persentase kemampuan menulis secara klasikal 91,18% dengan 31 orang siswa yang mampu menulis dari 34 orang siswa.

Kata Kunci: *keterampilan menulis, metode SAS, pembelajaran Bahasa Indonesia*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Meningkatkan Keterampilan Menulis	8
1. Pengertian Menulis.....	8
2. Proses Menulis	10
B. Metode Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran	12
2. Pengertian Metode SAS	15
3. Landasan Penggunaan Metode SAS.....	17
4. Prinsip pembelajaran dengan metode SAS.....	19
5. Manfaat metode SAS.....	20
6. Langkah-langkah metode SAS	21

C. Pembelajaran bahasa indonesia	22
1. Pengertian pembelajaran bahasa indonesia	22
2. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia	25
3. Ruanglingkup pembelajaran bahasa indonesia.....	26
4. Pendekatan pembelajaran bahasa	28
5. Nilai penting pembelajaran bahasa indonesia	28
D. Penelitian Relevan.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37
G. Indikator keberhasilan	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa.....	39
Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru.....	40
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 41 Kaur	41
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Siswa Sebelum Tindakan.....	45
Tabel 4.6 Frekuensi hasil belajar Sebelum Tindakan	46
Tabel 4.7 Hasil belajar siklus I.....	49
Tabel 4.8 Frekuensi tes kemampuan siswa siklus I	50
Tabel 4.9 Hasil belajar siswa siklus II	54
Tabel 4.10 Frekuensi tes kemampuan siswa siklus II	55
Tabel 4.11 Nilai rata-rata hasil pembelajaran	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar skema penelitian	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota pembimbing
2. Pengesahan pembimbing skripsi
3. Nota penyeminar
4. Pengesahan penyeminar proposal
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Nilai Persiklus
8. Lembar Kerja Siswa
9. Lembar Observasi Guru siklus I
10. Lembar Observasi Guru siklus II
11. Lembar observasi siswa siklus I
12. Lembar observasi siswa siklus II
13. Foto kegiatan penelitian
14. Surat pengantar penelitian
15. Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, kebijakan-kebijakan umum yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas awal adalah bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia¹.

Di dalam UU ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya; termasuk anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial².

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 menyebutkan bahwa: "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah". Peningkatan

¹Danim Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010). h 41

²Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2007), h 68

kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu: (1) melakukan manajemen yang transparan, partisipatif, dan akuntabel; (2) melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan (3) meningkatkan peran serta masyarakat³.

Dengan menjalani pendidikan, maka manusia dituntut untuk memahami semua bentuk pengajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar, dengan tujuan agar mereka memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. “Menurut Ihsan Fuad menyebutkan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh di pisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.”⁴

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, perlu di wujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan, salah satunya adalah pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri. Melihat hal ini tentu pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia.

³Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), h 24

⁴Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. 2008. (Jakarta: Rineka Cipta) hal 5

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa haruslah di orientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan keilmuan yang lain. Atas dasar dua orientasi pokok ini, pembelajaran bahasa harus di kembangkan menjadi pembelajaran yang multi fungsi melalui penciptaan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermanfaat.

Dari hasil observasi awal data yang di dapatkan dari hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 41 Kaur pada mata pelajaran bahasa indonesia khususnya bidang menulis masih tergolong rendah. Hal demikian juga di benarkan oleh guru kelas II Ibu Midi Asti, bahwa hasil yang di peroleh melalui tes ulangan harian di kelas II SD Negeri 41 Kaur pada Ujian Tengah semester ganjil tahun 2018 yaitu 5,57 dan rata-rata nilai ulangan harian 5,50 menunjukkan nilai hasil belajar bahasa indonesia khususnya pembelajaran menulis masih tergolong rendah karena masih di bawah standar minimal 70.⁵

Hal itu di sebabkan karena dalam pembelajaran menulis masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada para siswa. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa dan hal lain yang dapat mengakibatkan rendahnya nilai hasil siswa dapat juga di karenakan waktu atau jam pembelajaran terakhir.

⁵Asti, Midi. *Wali Kelas, Kegiatan Observasi Awal*. SDN 41 Kaur

Penggunaan pendekatan atau metode yang tidak bervariasi juga sangat mempengaruhi akan nilai siswa karena pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa serta bermuara pada ketidaktercapaian tujuan pendidikan, baik secara instruksional, institusional maupun nasional.

“Kondisi pembelajaran yang tidak di naungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak di jiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan dan tidak di fasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial kemasyarakatan merupakan kondisi pembelajaran yang tidak bermutu.⁶”

Keadaan di atas inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis masih rendah.
2. Metode pembelajaran masih konvensional

⁶Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. 2012 (Bandung Refika Aditama) hal 7

3. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini agar tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SD Negeri 41 Kaur.
2. Penggunaan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan peneliti adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur?
2. Apakah metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dengan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) di kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran SD, terutama pada peningkatan hasil belajar bahasa indonesia khususnya kemampuan menulis didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru di SDN 41 Kaur tentang manfaat diterapkannya metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan metode pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah anak didik selama proses pembelajaran.

- 2) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih tepat.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penerapan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis sehingga hasil pembelajaran bahasa indonesia meningkat.
- 2) Membuat pembelajaran bahasa indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta terus mudah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Meningkatkan Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seorang siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu terjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengemukakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai komponen seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan. “Seperti yang dikemukakan oleh M. Atar Semi bahwa kemampuan menulis adalah suatu kecakapan menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam sebuah tulisan. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung.⁷”

Hal ini dapat kita lihat dan bahkan kita sendiri yang melakukannya pada penulisan surat, sementara untuk saat ini dengan penggunaan

⁷ Andini dan Aditya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 2013), h. 31

teknoplogi yakni Handphone dalam bentuk SMS. “Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan salah satu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi juga menyampaikan pesan melalui gambar huruf-huruf tersebut berupa karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan ide, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis.”⁸

Keterampilan menulis dibutuhkan untuk merekam, meyakinkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan hanya dapat diperoleh apabila disusun dan disampaikan dengan jelas. “Menurut M. Atar Semi menulis dapat didefinisikan sebagai: 1) merupakan suatu bentuk komunikasi, 2) merupakan proses pemikiran yang akan disampaikan, 3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, 4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, 5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.”⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu.

⁸ Gunawan. Proyo. *Kamus Master EYD*. (Bandung: Angkasa), hal 76

⁹ M. Atar Semi. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. hal. 34

Menurut Tarigan mengutip dari buku Dalman mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.¹⁰

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat di simpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang /tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

2. Proses Menulis

Proses menulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan, tahapan pascapenulisan.

a. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau

¹⁰ Marwoto. *Keterampilan Dasar Menulis*. (jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016) hal 23

prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan di proses selanjutnya.

Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang di perlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung.

Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, mengumpulkan informasi yang relevan serta membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis.

c. Tahap pasca penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Membaca keseluruhan karangan, b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apabila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.¹¹

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum metode diartikan cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹² Disisi lain teori mengartikan metode pembelajaran ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu adanya langkah-langkah atau

¹¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana hal, 2011), hlm 253

¹² Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joournal, 2008), h. 88

prosedur yang konkret, jelas dan sistematis agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dioptimalkan. Menurut teori lainnya mengartikan metode sebagai cara kerja bersifat relatif umum sesuai dengan tujuan tertentu. Apa yang diungkapkan oleh Tardif dan Joni sejalan dengan pengatian metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Akhmad bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan menyajikan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam menjalankan suatu metode pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar, metode menjadi cara yang sistematis agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik. Hamzah mengklasifikasikan metode pembelajaran menjadi 3 jenis yaitu: (1) *organizational strategy* adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu; 2) *delivery strategy* adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa; dan (3) *management strategy* adalah metode untuk menata interaksi antara si pebelajar dan variabel

¹³ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 88

metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa arti metode secara umum adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Bila dikaitkan dengan metode SAS terdapat kekhususan cara menyampaikan materi pembelajaran. Kekhususan tersebut adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode pembelajaran SAS.

2. Pengertian Metode SAS

Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan guna membelajarkan membaca dan menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Metode ini merupakan hasil karya Proyek Pembaharuan Metode Mengajar (PPMM) yang diprogramkan pemerintah Indonesia mulai tahun 1974. Menurut Slavin metode SAS diciptakan guna mempermudah belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar¹⁵. Menurut Hairuddin, (dalam Slavin) metode pembelajaran SAS merupakan salah satu jenis metode yang sangat baik digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan bagi siswa pemula yaitu kelas rendah.¹⁶ Ditambahkan oleh Hairuddin bahwa proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan dengan metode SAS, meliputi: (1) kalimat menjadi kata-kata; (2)

¹⁴ Hamzah Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 25

¹⁵ Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joornaal, 2008), h. 102

¹⁶ Slavin RE, *Cooperative Learning*, h. 102

kata menjadi suku-suku kata; dan (3) suku kata menjadi huruf-huruf, (4) huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, (5) suku kata menjadi kata, dan (5) kata dirangkai kembali menjadi kalimat , contohnya sebagai berikut:

ini bola
 ini bola
 i n i bo la
 i n i b o l a
 i n i bo la
 ini bola
 ini bola

Dengan membandingkan pada pendapat diatas selanjutnya Slavin membagi metode SAS menjadi 2 periode, periode membaca dan menulis tanpa buku dan periode membaca dan menulis dengan buku. Periode membaca menulis dengan buku meliputi: (1) merekam bahasa anak; (2) bercerita dengan gambar; (3) membaca gambar; (4) membaca gambar dengan kartu kalimat; (5) proses struktural; (6) proses analitik; dan 7) proses sintetik. Sedangkan periode membaca menulis dengan buku dimulai dengan menggunakan buku yang materinya memuat kalimat-kalimat dan huruf-huruf yang telah dipelajari pada periode tanpa buku.¹⁷

Kegiatan membaca dan menulis dengan buku ini bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca dan menulis. Jadi buku berfungsi sebagai pelancar, selain itu juga untuk membiasakan siswa

¹⁷ Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joournaal, 2008), h. 104

membaca tulisan berukuran kecil, sebab selama periode tanpa buku mereka berlatih dengan tulisan huruf yang berukuran besar. Metode SAS memiliki kelebihan guna mempermudah guru dalam menanamkan kemampuan membaca dan menulis permulaan hal ini diungkapkan oleh Sofa (blog.Wordpress.com 2011:1) yaitu (1) metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, kalimat dibentuk oleh satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, suku kata dan akhirnya huruf (fonem); (2) metode SAS mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak; dan (3) metode ini sesuai dengan prinsip belajar inkuiri (menemukan sendiri), anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.¹⁸

3. Landasan Metode SAS

Yang menjadi dasar dalam metode pembelajaran SAS adalah teori psikologi gestalt. Dalam teori gestalt dijelaskan proses persepsi melalui pengorganisasian komponen-komponen sensasi yang memiliki hubungan, pola, ataupun kemiripan menjadi kesatuan. Teori gestalt berposisi terhadap teori strukturalisme. Teori Gestalt cenderung berupaya mengurangi pembagian sensasi menjadi bagian-bagian kecil. Slavin pengembangan metode SAS dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, dan landasan kebahasaan. Uraian setiap landasan adalah sebagai berikut.

¹⁸ Sofa (blog.Wordpress.com 2011:1)

a. Landasan Filsafat Strukturalisme

Filsafat strukturalisme merumuskan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang kecil, yang satu dan lainnya saling berkaitan. Karena merupakan suatu sistem yang berstruktur, maka bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

b. Landasan Psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt merumuskan bahwa menuliskan adalah mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya, makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia atas bagian-bagiannya dari totalitas bentuk ini merupakan proses analisis-sintesis. Jadi, proses analisis-sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat ingin tahu.

c. Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis meliputi: (1) mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya; (2) membimbing murid untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS

yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

d. Landasan Linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi selayaknya bila bahasa itu berbentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan artinya murid diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan yang benar, serta membedakan bahasa baku dan bahasa nonbaku. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode SAS memiliki landasan filsafat. Dari rumusan pengembangan yang dapat menjadi landasan atau dasar pelaksanaan metode SAS adalah filsafat strukturalisme bahwa sesuatu yang ada di dunia merupakan struktur yang terdiri dari berbagai komponen, begitu juga dengan metode SAS yang mempelajari bahasa dengan membentuk struktur bahasa dari komponen-komponennya. Pada psikologi gestalt menganggap manusia berpikir secara global lalu mengenali bagian-bagian dari apa yang dia pikirkan, hal ini sesuai dengan prinsip metode SAS yang berpikir secara analitis lalu mensintesiskannya. Sedangkan pada landasan pedagogis lebih ditekankan pada proses membimbing dan mendidik, hal ini sejalan dengan metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada

dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa. Filsafat linguistik merumuskan bahasa adalah tuturan bukan tulisan, jadi penggunaan metode SAS dalam membaca menulis permulaan sangat tepat artinya murid diajak untuk membedakan penggunaan bahasa.¹⁹

4. Prinsip Pembelajaran Dengan Metode SAS

Dalam menerapkan metode pembelajaran SAS ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guna pengoptimalan penggunaan metode ini. Menurut Slavin prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menggunakan metode SAS yaitu: (1) kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasarnya; (2) struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid; (3) adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan; (4) unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis); dan (5) struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.²⁰ Selanjutnya Slavin mengungkapkan beberapa prinsip kebahasaan yang mendasari metode SAS yaitu: (1) pada dasarnya bahasa itu ucapan bukan tulisan; (2) unsur terkecil yang bermakna ialah kalimat; (3) setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain; (4) pada waktu mulai

¹⁹ Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joornaal, 2008), h. 106

²⁰ Slavin RE, *Cooperative Learning*, h. 94

bersekolah, setiap anak telah menguasai struktur bahasa ibunya; (5) bahasa ibu itu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut; (6) potensi dan pengalaman bahasa siswa itu perlu dikembangkan di sekolah; (7) melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah; (8) dalam mengamati sesuatu, manusia lebih dahulu melihat strukturnya atau sosok keseluruhannya; dan (9) setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, merusak atau membongkar sesuatu.²¹

5. Manfaat Metode SAS

Suatu metode pembelajaran akan memberi manfaat bilamana telah berhasil digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dengan metode pembelajaran SAS manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode pembelajaran SAS, di antaranya sebagai berikut: (1) metode pembelajaran SAS sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf); (2) menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya; (3) metode ini sesuai dengan prinsip inquiri. Murid mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begini, murid akan merasa lebih percaya diri

²¹ Slavin RE, *Cooperative Learning*, h. 105

atas kemampuannya sendiri, sikap seperti ini akan membantu murid dalam mencapai keberhasilan belajar.

6. Langkah-langkah Metode SAS

Menurut teori pembelajaran membaca menulis permulaan dengan metode SAS langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari dua tahap yaitu 1) menampilkan kalimat utuh, dan 2) memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur-struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep "kebermaknaan" pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran membaca menulis permulaan dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) membaca menulis permulaan yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah dikemukakan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi membaca menulis permulaan dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Kemudian melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa

diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan dengan metode SAS, meliputi: (1) kalimat menjadi kata-kata; (2) kata menjadi suku-suku kata dan (3) suku kata menjadi huruf-huruf, (4) huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, (5) suku kata menjadi kata, dan (5) kata dirangkai kembali menjadi kalimat.²²

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS merupakan metode pembelajaran yang meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan penggabungan dari beberapa huruf membentuk suku kata agar dapat dibaca serta pada akhirnya siswa mampu menulis dalam bentuk paragraf.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa sehingga kegiatan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.

²² Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joornaal, 2008), h. 109

Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Yuni Pratiwi juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran²³.

Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, pada kurikulum 2004 dalam Karsidi 2007 menyatakan bahwa semua jenjang pendidikan, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk,

²³ Pratiwi, Yuni dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka), hal 36

makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra²⁴.

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi yang di gunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga di katakan sebagai satuan ujaran yang di hasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. “Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi komunikasi dapat di lakukan dengan caralisan dan tulisan”.²⁵

Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini di anggap penting untuk di ajarkan di sekolah BSNP menjelaskan bahwa bahasa meiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emasional peserta didik dan merupakan penunjang

²⁴ Karsidi, dkk. 2007. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas), hal 101

²⁵ Dalman. *Keterampilan menulis*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015) hal 1

keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi”. Pembelajaran bahasa indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia indonesia (BSNP)”.²⁶

Dalam Alquran yaitu Allah ta’ala berfirman di dalam surat Al ‘Alaq ayat 1 sampai 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“(1), Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²⁷.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dijelaskan oleh Abidin Yunus bahwa mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan

²⁶ Sufanti, Main. *Strategi pengajaran bahasa sastra indonesia*. (surakarta: Yuma Fustaka, 2010) hal 12

²⁷ Departemen Agama. *Alqur'an Terjemah*. (Jakarta: PT. Listakwarta Putra), hal 1079

maupun tulisan, (b). Menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c). Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d). Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f). Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.²⁸

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek-aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Komponen kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis nonsastra. Komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra.²⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan belajar Bahasa Indonesia kita mampu berkomunikasi baik secara lisan, tulisan,

²⁸ Abidin, Yunus. *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. (Bandung :Refika Aditama, 2012) Hal 14

²⁹ Sufanti, Main. *Strategi pengajaran bahasa sastra indonesia*. (surakarta: Yuma Fustaka, 2010) hal 13-14

maupun dalam bentuk isyarat, serta hal yang paling penting adalah dengan belajar manusia memperoleh ilmu pengetahuan serta kecerdasan intelektual seiring dengan kemajuan jaman dengan perkembangan teknologi.

4. Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Para ahli memandang pendekatan (*approach*) dalam proses pembelajaran bahasa sebagai seperangkat asumsi yang paling berkaitan, yang bersangkutan dengan hakikat bahasa, hakikat mengajar, dan hakikat belajar bahasa. Lebih lanjut, pendekatan bisa di artikan sebagai cara pandang filosofis terhadap sebuah objek tertentu yang di percayai dan di yakini kebenarannya tanpa harus di buktikan kebenarannya. Berdasarkan pengertian ini, pendekatan itu bersifat aksiomatis artinya tidak perlu di buktikan lagi kebenarannya yang fungsi utamanya adalah mendeskripsikan hakikat apa yang di ajarkan.³⁰

Menurut Hidayat, Burhan dan Misdan mengutip dari buku Abidin Yunus mengungkapkan pada umumnya approach di artikan pendekatan. dalam dunia pengajaran lebih tepat kita di artikan *a way approach of beginning something*, yang kalau kita terjemahkan ialah “cara memulai sesuatu”. Jadi dalam pembelajaran bahasa dapat di artikan sebagai cara memulai pengajaran bahasa. Lebih luas lagi, (*approach*) dapat di artikan sebagai seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa.³¹

³⁰ Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung :Refika Aditama, 2012) Hal 19-20

³¹ Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. hlm 20

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa approach merupakan komponen yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI

Menurut peneliti, bahasa Indonesia sangatlah penting di pelajari anak-anak sekolah dasar karena (a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan, (b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (d) Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

6. Hasil Belajar

Menurut Fajri hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah. Sedangkan Sudjana menyatakan bahwa hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya³².

Menurut Sudjana menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Selanjutnya Sudjana menyatakan hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, Sedangkan hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotoris. Selanjutnya Sudjana menyatakan, gambaran kemampuan hasil belajar dapat dikategorikan ke

³² Fajri Zul dan Ratu Aprilia S. 2000. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Difa Publisher), hal 102

dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif adalah aspek yang mengukur kemampuan intelektual siswa yang diperlihatkan dalam penyelesaian soal-soal matematis, menyusun suatu karangan atau memecahkan beberapa jenis soal yang membutuhkan pemikiran intelektual³³.

Aspek afektif yaitu aspek-aspek yang mengukur sikap, minat, emosi, nilai hidup dan apresiasi siswa. Sedangkan aspek psikomotor adalah aspek yang menyangkut reaksi fisik siswa yang dapat diamati setelah proses belajar mengajar berakhir. Selanjutnya Sudjana (2004: 4) mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk: 1). Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, 2). Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, 3). Menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, 4). Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan³⁴.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari

³³ Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdikarya), hal 26

³⁴ Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdikarya), hal 28

proses pembelajaran yang dapat berupa perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang membahas mengenai menulis antara lain sebagai berikut:

1. Seprian Hidayat. 2006. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik *Whole Language* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 21 Talang Sali Kabupaten Seluma. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengukur keterampilan menulis, sementara perbedaannya kalau penelitian sebelumnya menulis karangan, sementara penulis hanya keterampilan menulis saja, serta kalau penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teknik *Whole Language* sementara kali ini penulis menggunakan metode SAS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik *whole language* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD 21 talang Sali kabupaten seluma.
2. Aris Gunanda. 2007. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas II SDN 3 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten kaur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengukur keterampilan menulis, sementara perbedaannya kalau penelitian sebelumnya membaca dan menulis, sementara penulis hanya keterampilan menulis saja, serta kalau penelitian sebelumnya peneliti menggunakan Metode *Drill* sementara kali

ini penulis menggunakan metode SAS. Hasil penelitian ini bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa siswa kelas II SDN 3 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten kaur.

3. Silvia Utami. 2008. Penggunaan *Metode Poster Comment* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 22 Pondok Kelapa Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengukur keterampilan menulis, sementara perbedaannya kalau penelitian sebelumnya peneliti menggunakan *Metode Poster Comment* sementara kali ini penulis menggunakan metode SAS. Hasil penelitian ini bahwa penerapan metode *poster comment* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV di SD Negeri 22 Pondok Kelapa Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK di harapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru.

Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁵

Menurut Elliot dikutip dari buku Wina Sanjaya penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan

³⁵Kunandar. *Langkah mudah Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm 42

kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelas dengan memberikan tindakan yang berguna untuk meningkatkan tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai subjek penelitian ini adalah Kelas II tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah ini.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 18 Agustus 2019 di kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur.

C. Subjek Penelitian

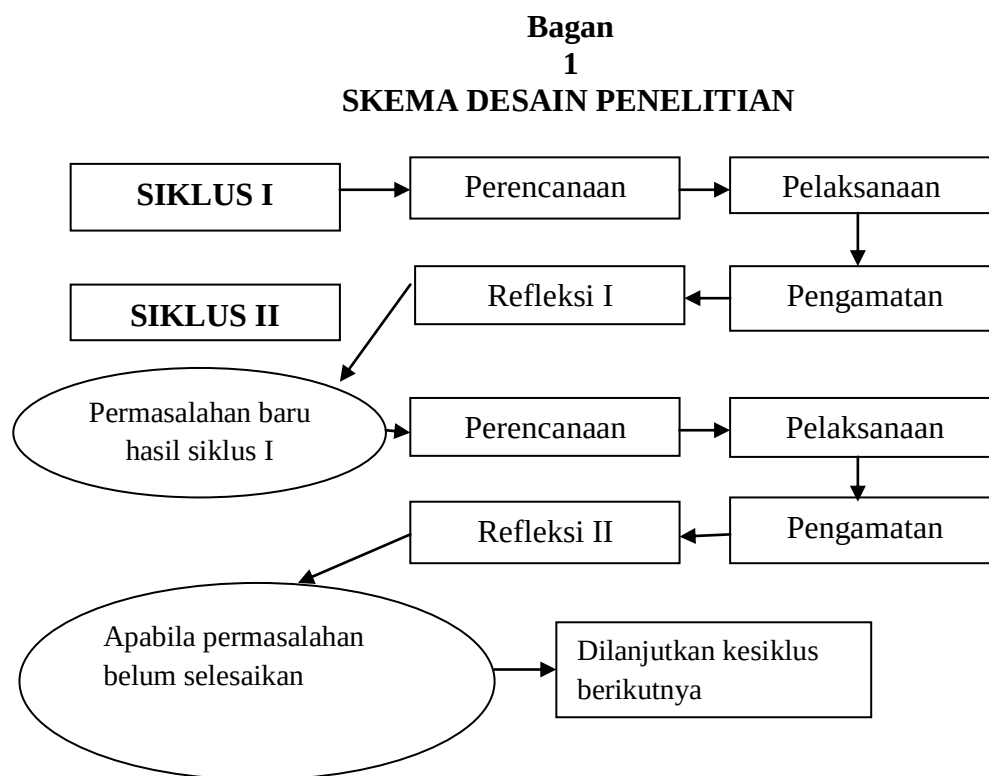
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II dengan jumlah siswa 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas II

³⁶Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Kencana, 2011) hal 25

Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur. Dengan mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa indonesia di pliih karena pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis masih mengalami permasalahan. Teknik pelaksanaan penelitian di lakukan di kelas II pada saat pelajaran bahasa indonesia.

D. Prosedur Penelitian

1. Rancangan Penelitian



Suharsimi Arikunto (2007:16-19)

Menurut kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas di lakukan melauli proses dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus propektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat di duga dan kendala yang belum kelihatan. Perencanaan di susun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang di uji secara empirik sehingga perubahan yang di harapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM.

b. Tindakan

Tindakan yang di maksud di sini adalah tindakan yang di lakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik di akui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu di gunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi perlu di rencanakan dan juga di dasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif.

Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang di sengaja dan tidak di sengaja), keadaan dan kendala tindakan di rencanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah di catat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti yaitu: (1). Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah di lakukan, (2). Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, (3). Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul, (4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin di hadapi, (5). Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang di rencanakan.³⁷

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian.³⁸

Untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, banyak instrumen yang dapat di gunakan seperti observasi, wawancara, tes, dan catatan harian.

³⁷Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (jakarta:Rajawali Pers,2013) h. 70-75

³⁸Asep dan Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Multi Presindo, 2011) h. 67

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau di teliti.

2. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³⁹

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis data observasi

Sesuai dengan rancangan penelitian yang di gunakan maka analisis data di lakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleltif di lakukan peneliti bersama dengan kolaborator sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut:⁴⁰

Rumus:

$$P = \frac{\sum X_i}{N} \times 100\%$$

X_i

³⁹Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

h. 52

⁴⁰Hartiny sam's Rosma. *Model penelitian tindakan kelas*. (Yogyakarta Teras, 2010) h.

102

Keterangan:

P: persentase

X: jumlah skor jawaban

Xi: jumlah skor maksimal⁴¹

2. Analisis Data Hasil Belajar

Pada penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan dengan mencari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:⁴²

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

⁴¹ Hartiny sam's Rosma. *Model penelitian tindakan kelas*. (Yogyakarta Teras, 2010) h. 94

⁴² Hartiny sam's Rosma. *Model penelitian tindakan kelas*. (Yogyakarta Teras, 2010) h. 103

G. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual mata pelajaran Bahasa Indonesia, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan memenuhi ketuntasan belajar siswa minimal 60 yaitu nilai yang telah ditetapkan. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, yaitu dengan menggunakan rumus:⁴³

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (dalam %)

No	Tingkat keberhasilan	Kriteria
1.	80 – 100	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	Memuaskan
3.	60 – 69	Sedang
4.	50 – 59	Rendah
5.	0 – 49	Sangat rendah

Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa, telah ditentukan oleh sekolah, sehingga guru kelas dan juga peneliti yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran hanya mengikuti kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari kriteria tingkat ketuntasan tersebut, diharapkan siswa mampu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

⁴³ Hartiny sam's Rosma. *Model penelitian tindakan kelas*. (Yogyakarta Teras, 2010)
h.102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 41 Kaur

SD Negeri 41 Kaur merupakan sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur. SD Negeri 41 Kaur didirikan pada tahun 1984 dengan luas tanah 1500 m².

SD Negeri 41 Kaur Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1989. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 41 Kaur sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 41 Kaur

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1989-2000	Munir
2	2001-2005	Kadri
3	2006-2010	Hasnan, S.Pd.
4	2010-2011	Sri Waluyo, S.Pd.
5	2011-2014	Tahim, S.Pd.
6	2015-2017	Burhan, S.Pd.
7	2017 s.d. sekarang	Herman Ediyanto, S.Pd.

Sumber: Arsip SDN 41 Kaur 2019

2. Keadaan Guru SDN 41 Kaur

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
41 Kaur Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Herman Ediyanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ari Listiani, S.Pd.	Guru Kelas
3	Syawal Akhirin, S.Pd.	Guru Kelas
4	Harta, S.Pd.	Guru Kelas
5	Sari Puspita, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

6	Enda Sulpiana, S.Pd	Guru Kelas
7	Dina Lestari, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
8	Endang KUsmi, A.Md.	Staf TU
9	Asti Midi, S.Pd	Guru Kelas
10	Jamari, S.Pd	Guru Penjas/UKS
11	Koslan Efendi, S.Pd.	Guru Kelas
12	Maman, S.Pd.	Staf TU
13	Mutmaina, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
14	Nopitasari, S.Pd.	Staf Perpustakaan
15	Herwan Saputra	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 41 Kaur 2019

2. Keadaan Siswa 41 Kaur

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 41 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	7	13	20
2.	Kelas II	21	13	23
3.	Kelas III	8	7	15
4.	Kelas IV	11	9	21
5.	Kelas V	4	9	13
6.	Kelas VI	7	7	14
		58	58	116

Sumber: Arsip SDN 41 Kaur 2019

3. Sarana dan Prasarana SDN 41 Kaur

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 41 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik

11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik
20	Alat olahraga a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: Arsip SDN 118 Seluma

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN 41 Kaur

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

A. Studi proses pembelajaran keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 41 Kaur sebanyak 2 siklus. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan pengamatan awal terlebih dahulu dengan cara mengamati proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas dan mengamati nilai siswa pada latihan menulis. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi, bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan masih sangat kurang yang menyebabkan kemampuan menulis siswa pun menjadi sangat rendah yang terlihat dari nilai rata-rata harian menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 57,35. Selain dari siswa, ternyata dalam proses pembelajaran menulis jarang sekali diterapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dalam menulis,

sehingga pembelajaran menulis cenderung hanya terfokus pada kemampuan dasar siswa baik melalui berbagai model pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran di atas, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 41 Kaur. Setelah dilakukan pembelajaran Menulis dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 41 Kaur diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 41 Kaur.

B. Deskripsi Persiklus

1. Deskripsi awal sebelum siklus (pra siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan alat peraga peta sebagai media pembelajaran di kelas II SD Negeri 41 Kaur. Penelitian ini dilakukan karena siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan guru lebih aktif dari siswa karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut berpusat kepada guru itu sendiri. Sehingga siswa terlihat pasif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang

mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bahan ajar yang disampaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 41 Kaur masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pra siklus dibawah ini :

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Siswa Sebelum Tindakan

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	60	Belum Tuntas
	Abid Andika putra	70	60	Belum Tuntas
	Ahmad Qosim hasidik	70	50	Belum Tuntas
	Aulia Putri Rahma dhani	70	60	Belum Tuntas
	Arya Lesmana	70	70	Tuntas
	Azza Pina Lorenza	70	60	Belum Tuntas
	Ayu Dewi Pertiwi	70	70	Tuntas
	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
	Cantika berbiy permata sari	70	50	Belum Tuntas
0.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
1.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
2.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
3.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	60	Belum Tuntas
4.	Ira Putri Nuralta	70	70	Tuntas
5.	M.fari	70	60	Belum Tuntas
6.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
7.	Mesi Nofrita Jaya	70	70	Tuntas
8.	Norri Sahrul Saputra	70	70	Tuntas
9.	Naila Ramadahanie	70	80	Tuntas
0.	Kevin Saputra	70	60	Belum Tuntas
1.	Kelvin v	70	70	Tuntas
2.	Kiki Alta	70	70	Tuntas
3.	Randi	70	60	Belum Tuntas
4.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
5.	Revah Syrrril Idzwan	70	60	Belum Tuntas
6.	Rahel Alicia s	70	50	Belum Tuntas
7.	Wahyu Pramudia	70	60	Belum Tuntas
8.	Rian Ardiansya	70	70	Tuntas

9.	Salsabila	70	60	Belum Tuntas
0.	Tania	70	70	Tuntas
1.	Vania	70	60	Belum Tuntas
2.	Wenti Pransiska	70	60	Belum Tuntas
3.	Widia Rahmawati	70	70	Tuntas
4.	Yeyen Anugrah	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			2290	
Rata-rata			67,38	

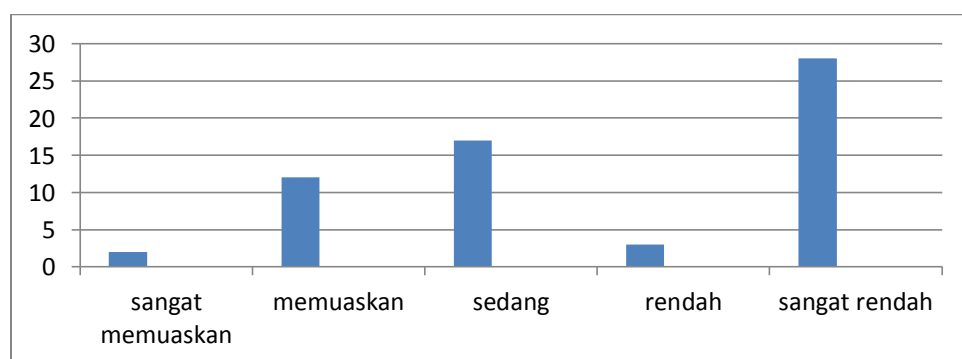
Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

Table 4.6
Frekuensi Tes kemampuan awal

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
6.	80 – 100	2	5,8%	Sangat memuaskan
7.	70 – 79	12	35,3%	Memuaskan
8.	60 – 69	17	50%	Sedang
9.	50 – 59	3	8,9%	Rendah
10.	0 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		34	100	

Dari table frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 67,38 nilai terendah 54 dan nilai tertinggi adalah 83, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 20 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes kemampuan siswa tersebut, maka dapat dibentuk kedalam grafik sebagai berikut:



Dari hasil tersebut dilakukan identifikasi ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengingat beberapa hal diantaranya:

- a) Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat menoton
- b) Strategi pembelajaran masih bersifat konvensional
- c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah;

- 1) Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru,
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan
- 4) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang.

Adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut;

Pada kegiatan awal :

- 1. Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif,
- 2. Mengecek kehadiran siswa,
- 3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab,
- 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti :

5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran,
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup :

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab,
- 2) Guru memberikan evaluasi,
- 3) Guru memberikan tindak lanjut,
- 4) Guru menutup pembelajaran.

b. Deskripsi Nilai Hasil Menulis Siswa

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis posisi dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) maka pada akhir pembelajaran diadakan penilaian (post tes). Penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil menulis siswa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) . Nilai hasil menulis siswa ini digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 maka dihitung nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal, dari data ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang sudah dilakukan suatu kelas sudah tuntas atau belum tuntas.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus I

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	60	Belum Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	60	Belum Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	50	Belum Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	60	Belum Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	70	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	70	Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	70	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata	70	50	Belum Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	70	Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	70	Tuntas
15.	M.fari	70	60	Belum Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	70	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	80	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	80	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	70	Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	70	Tuntas
23.	Randi	70	70	Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	60	Belum Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	50	Belum Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	60	Belum Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	70	Tuntas
29.	Salsabila	70	60	Belum Tuntas
30.	Tania	70	70	Tuntas
31.	Vania	70	60	Belum Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	60	Belum Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	70	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			2350	
Rata-rata			69,29	

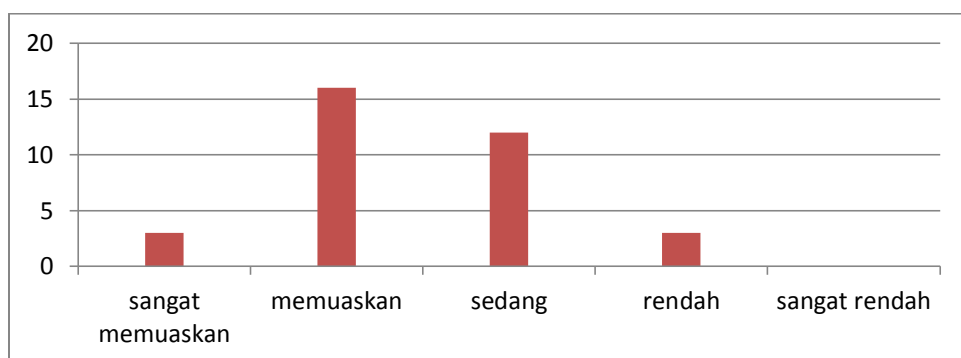
Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

Table 4.8
Frekuensi Tes kemampuan

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	80 – 100	3	8,7%	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	16	35,3%	Memuaskan
3.	60 – 69	12	35,2%	Sedang
4.	50 – 59	3	8,8%	Rendah
5.	0 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		34	100	

Dari table frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 69,29 nilai terendah 54 dan nilai tertinggi adalah 83, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 15 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes kemampuan siswa tersebut, maka dapat dibentuk kedalam grafik sebagai berikut:



Dari hasil analisis nilai akhir siswa diperoleh data dari 34 orang siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 15 orang siswa dengan jumlah nilai siswa secara keseluruhan 2306, sehingga didapat nilai rata-rata kelas sebesar 67,83. Dilihat dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) pada siklus I belum mencapai

ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 67,83 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 44,12%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I belum tuntas karena menurut Depdiknas (2006: 25) dan sekolah, menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Ketidaktuntasan pembelajaran pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Dengan demikian memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Refleksi Siklus I

Untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang dan cukup pada siklus I berdasarkan hasil analisis observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

2) Refleksi aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori kurang dan cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi guru di atas maka beberapa aspek tersebut dicoba diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran dengan cara dituliskan di papan tulis kemudian dijelaskan.
 - 2) Guru menjelaskan materi mengenai menulis dengan jelas dan sistematis.
 - 3) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam permainan dan pertandingan haruslah secara terperinci.
 - 4) Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan permainan dan pertandingan secara merata.
 - 5) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan
 - 6) Guru memberikan tindak lanjut dengan mengaplikasikannya sesuai dengan materi.
2. Refleksi aktivitas siswa

Dari hasil refleksi analisis observasi siswa pada siklus I aspek–aspek observasi siswa masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi siswa maka beberapa aspek coba diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara:

- 1) Ada 5 sampai 7 siswa yang memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru.
- 2) Siswa yang berpartisipasi aktif yang dilakukan saat proses pembelajaran mencapai 5 sampai 7 siswa.
- 3) Hanya 5 sampai 7 siswa mampu menarik kesimpulan dari materi pelajaran

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah;

- 1) Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru,
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan
- 4) Membuat alat evaluasi.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 orang.

Adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut;

Pada kegiatan awal :

- 1) Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif,
- 2) Mengecek kehadiran siswa,
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab,
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti :

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran,
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup :

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab,

- 2) Guru memberikan evaluasi,
- 3) Guru memberikan tindak lanjut,
- 4) Guru menutup pembelajaran.

c) Deskripsi Nilai Hasil Menulis Siswa

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) maka pada akhir pembelajaran diadakan penilaian (post tes). Penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil menulis kalimat pendek siswa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS). Nilai hasil menulis karangan siswa ini digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 maka dihitung nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal, dari data ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang sudah dilakukan suatu kelas sudah tuntas atau belum tuntas.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siklus II

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	70	Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	80	Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	70	Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	70	Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	80	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	60	Belum Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	80	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata sari	70	80	Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas

13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	80	Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	80	Tuntas
15.	M.fari	70	80	Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	80	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	80	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	70	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	70	Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	80	Tuntas
23.	Randi	70	80	Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrril Idzwan	70	80	Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	70	Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	80	Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	80	Tuntas
29.	Salsabila	70	80	Tuntas
30.	Tania	70	80	Tuntas
31.	Vania	70	70	Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	70	Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	80	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	70	Tuntas
Jumlah			2670	
Rata-rata			78,61	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

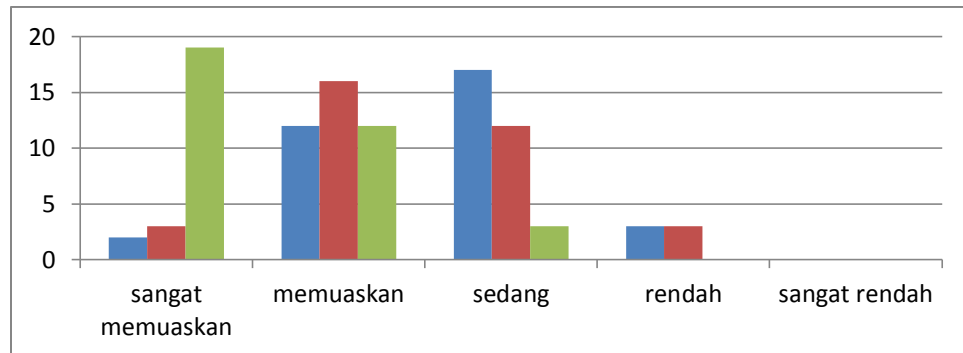
Table 4.10
Frekuensi Tes kemampuan awal

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	80 – 100	19	55,8%	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	12	35,2%	Memuaskan
3.	60 – 69	3	8,8%	Sedang
4.	50 – 59	0	%	Rendah
5.	0 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		34	100	

Dari table frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 78,61 nilai

terendah 61 dan nilai tertinggi adalah 85, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 3 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes kemampuan siswa tersebut, maka dapat dibentuk kedalam grafik sebagai berikut:



Dari hasil analisis nilai akhir siswa dari 34 orang siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 31 orang siswa dengan jumlah nilai siswa secara keseluruhan 2589, sehingga didapat nilai rata-rata kelas 76,15 dan persentase 91,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis kalimat pendek dengan menggunakan media gambar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 76,15 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 91,18%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II sudah tuntas, karena menurut Depdiknas (2006: 25) dan sekolah, menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Ketuntasan pembelajaran pada siklus II ini disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik. Hal

ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat serta nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Namun pada lembar observasi baik lembar obserasi guru maupun lembar observasi siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih masuk ke dalam kategori cukup. Dengan demikian memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan masih rendahnya hasil siswa atau rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran menulis kalimat pendek pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa kelas II SD Negeri 41 Kaur. Dari beberapa penulisan yang ada, maka diambilah kemampuan menulis yang akan diteliti, sehingga peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 41 Kaur menerapkan model metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) sebagai upaya meningkatkan hasil menulis siswa.

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, antara lain: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi. Pada tahap tindakan telah dilakukan proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung telah diadakan tahap observasi yang dilakukan untuk melihat atau menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah berjalan dengan baik atau belum.

Pada akhir pembelajaran telah dilakukan evaluasi berupa tes dalam bentuk menulis sesuai dengan ide atau gagasan dari masing-masing siswa

untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai cara menulis karangan eksposisi atau untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Setelah proses pembelajaran berlangsung maka telah diadakan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang ada pada lembar observasi. Aspek-aspek yang dianggap baik itu akan tetap dipertahankan untuk ke siklus selanjutnya atau pembelajaran selanjutnya, sebaliknya aspek-aspek yang dianggap masih kurang atau belum berjalan dengan baik akan diadakan perbaikan guna perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran menulis untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan di SD Negeri 41 Kaur, terdapat peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, seperti yang terlihat pada rata-rata skor observasi guru dan observasi siswa dan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal antara proses pembelajaran siklus I dan siklus II seperti terlihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11
Nilai Rata-rata Siswa, Persentase Ketuntasan Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	Pra Siklus	67,38	44,11
2	I	67,82	44,12
3	II	76,15	91,18

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dari nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 67,82 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,15. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 44,12% mengalami peningkatan pada proses pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 91,18 %.

Dapat dilihat juga bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal ini seiring dengan meningkatnya proses pembelajaran yang terjadi baik peningkatan aktivitas pembelajaran pada guru maupun peningkatan aktivitas pada siswa. Peningkatan hasil pembelajaran yang terjadi tersebut karena pada proses pembelajaran di siklus II mengacu pada refleksi proses pembelajaran di siklus I. Kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Teori menjelaskan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung yang memerlukan proses pemikiran dengan menggunakan ragam bahasa tulis. Dengan demikian, adapun upaya untuk meningkatkan pembinaan dan pengajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu dengan membina keterampilan berbahasa siswa baik tulisan maupun lisan⁴⁴. Penggunaan bahasa tulis dalam hal ini dapat dilihat bagaimana bahasa yang mereka gunakan. Untuk itu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan sistem kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menulis dengan menggunakan metode

⁴⁴ Pratiwi, Yuni dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka), hal 36

Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu nilai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dicapai (persentase ketuntasan pembelajaran mengalami peningkatan). Artinya proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, di samping faktor-faktor pendukung yang lainnya. Hal ini tampak pada proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS), siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termotivasi dan siswa dapat dengan mudah mengembangkan daya pikirnya, serta mengarahkan proses pembelajaran dari abstrak ke kongkrit sehingga siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan kongkrit mengenai suatu konsep karena siswa dirangsang untuk mengemukakan gagasan melalui metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) yang pada akhirnya akan memudahkan siswa mengembangkan kemampuan berbahasa.

Selanjutnya dari hasil analisis data observasi guru dan siswa serta hasil dari analisis nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) menunjukkan bahwa anak telah dapat menulis sesuai dengan kriteria penilaian dalam menulis terdiri dari 5 aspek penilaian, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, penggunaan tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, serta ejaan karena dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat menuntut anak dalam menulis.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan bahwa metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh⁴⁵. Pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) membuat siswa dapat bekerja dalam kelompok sekaligus mengalami persaingan antar kelompok, sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan dengan teman kelompoknya, yaitu cara mengembangkan dan gagasan yang ada dalam diri siswa masing-masing bahwa aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan, dan keterlibatan belajar.

⁴⁵ Slavin RE, *Cooperative Learning*, h. 105

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menulis dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) sudah berjalan dengan baik, baik dari segi aktivitas guru maupun dari segi aktivitas siswa. Hal ini terlihat peningkatan dari tiap siklus seperti yang didapatkan dari analisa data observasi.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat meningkatkan hasil siswa dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 41 Kaur. Hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan persentase kemampuan menulis siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Kemampuan menulis siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh persentase 44,12% dengan 15 orang siswa yang mampu menulis dari 34 orang siswa kemudian pada siklus II diperoleh persentase kemampuan menulis secara klasikal 91,18% dengan 31 orang siswa yang mampu menulis dari 34 orang siswa.

B. Saran

1. Disarankan pada guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran menulis, hendaknya gurudalam memberikan penjelasan langkah-langkah permainan dan

pertandingan dilakukan secara terperinci serta memberikan bimbingan secara merata agar proses pembelajaran berhasil.

2. Disarankan pada guru untuk dapat mengatur waktu dalam proses pembelajaran menulis dengan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS), hendaknya dapat mengatur waktu secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika.
- Andini dan Aditya. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Renika.
- Asep dan Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Multi Presindo, 2011) hal 67
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Gunawan. Proyo. 2009. *Kamus Master EYD*. Bandung: Angkasa
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Teras,
- Hamzah Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Johnson B. Elaine. 2009. *Contextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna)*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.

- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Fustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
-2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suryosubroto. 2008. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 41 Kaur
Mata Pelajaran : Bahasa Indoensia
Kelas : II
Standar Kompetensi : Menulis teks pendek

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan Belajar
Mendeskripsikan bentuk karangan	Menulis kalimat teks pendek (1 - 2 kata)	a. Guru memberi contoh menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar b. Siswa Menyimak teks pendek c. Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh teks pendek yang	1. Menulis kalimat teks pendek (1 - 2 kata) 2. Menjelaskan langkah-langkah menulis teks pendek. 3. Menyimpulkan hasil dari pembelajaran.	Penilaian lisan Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat) Tes tertulis	4 x 35 menit	1. Bahasa Indonesia Kelas II 2. LKS

		dituliskan oleh guru d. Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri e. Siswa disuruh menulis di depan kelas f. Menjawab pertanyaan tentang teks pendek				
--	--	---	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : II /
Pertemuan Ke- : 1 x pertemuan
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

3. Menulis teks pendek

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menulis kalimat teks pendek (1 - 2 kata)

C. Indikator

Kognitif:

- Menulis teks pendek dengan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif:

- Siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Siswa dapat menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

E. Materi Pembelajaran

Menyimpulkan isi teks pendek (*terlampir*) :

1. Bacaan teks pendek
2. Kesimpulan isi teks pendek

F. Model / Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : langsung

Metode Pembelajaran : SAS

G. Langkah – langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Kegiatan Awal (5 menit) Disiapkan, memberi salam, berdo'a Guru mengabsen siswa Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang membaca Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti (25 menit) Guru memberi contoh menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Menyimak teks pendek Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh teks pendek yang dituliskan oleh guru Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri Siswa disuruh menulis di depan kelas Menjawab pertanyaan tentang teks pendek Kegiatan Akhir (5 menit) Menyimpulkan materi Refleksi : siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan teks pendek	

H. Alat / Bahan / Sumber / Media Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Alat dan bahan :

Contoh teks pendek

Saya membaca

Saya membaca

Sa-ya mem-ba-ca

S a y a m e m b a c a

Sa-ya mem-ba-ca

Saya membaca

Saya membaca

2. Sumber Belajar :

- Buku penunjang Bahasa Indonesia (Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia 2A Untuk Kelas 2 SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai.)
- Lingkungan sekitar

3. Media Belajar :

- Buku Kerja Siswa (BKS)

I. Penilaian (terlampir)

1. Tes tulis
2. Penilaian kinerja laporan individu

Guru Kelas

Kaur, 2019
Mahasiswa

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Ari Arpani
NIM. 1516240138

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 41 Kaur

Herman Ediyanto, S.Pd
NIP. 19840521 199101 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : II /
Pertemuan Ke- : 1 x pertemuan
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

3. Menulis teks pendek

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menulis kalimat teks pendek (2 - 3 kata)

C. Indikator

Kognitif:

- Menulis teks pendek dengan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif:

- Siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Siswa dapat menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

E. Materi Pembelajaran

Menyimpulkan isi teks pendek (*terlampir*) :

3. Bacaan teks pendek
4. Kesimpulan isi teks pendek

F. Model / Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : langsung

Metode Pembelajaran : SAS

G. Langkah – langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Kegiatan Awal (5 menit) Disiapkan, memberi salam, berdo'a Guru mengabsen siswa Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang membaca Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti (25 menit) Guru memberi contoh menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Menyimak teks pendek Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh teks pendek yang dituliskan oleh guru Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri Siswa disuruh menulis di depan kelas Menjawab pertanyaan tentang teks pendek Kegiatan Akhir (5 menit) Menyimpulkan materi Refleksi : siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan teks pendek	

H. Alat / Bahan / Sumber / Media Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

4. Alat dan bahan :

Contoh teks pendek

Ini bunga

Ini bunga

i-ni bu-nga

i n u b u n g a

i-nu bu-nga

Ini bunga

Ini bunga

5. Sumber Belajar :

- Buku penunjang Bahasa Indonesia (Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia 2A Untuk Kelas 2 SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai.)
- Lingkungan sekitar

6. Media Belajar :

- Buku Kerja Siswa (BKS)

I. Penilaian (terlampir)

3. Tes tulis
4. Penilaian kinerja laporan individu

Guru Kelas

Kaur, 2019
Mahasiswa

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Ari Arpani
NIM. 1516240138

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 41 Kaur

Herman Ediyanto, S.Pd
NIP. 19840521 199101 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : II /
Pertemuan Ke- : 1 x pertemuan
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

3. Menulis teks pendek

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menulis kalimat teks pendek (4 – 10 kata)

C. Indikator

Kognitif:

- Menulis teks pendek dengan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif:

- Siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Siswa dapat menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

E. Materi Pembelajaran

Menyimpulkan isi teks pendek (*terlampir*) :

5. Bacaan teks pendek
6. Kesimpulan isi teks pendek

F. Model / Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : langsung

Metode Pembelajaran : SAS

G. Langkah – langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Kegiatan Awal (5 menit) Disiapkan, memberi salam, berdo'a Guru mengabsen siswa Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang membaca Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti (25 menit) Guru memberi contoh menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Menyimak teks pendek Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh teks pendek yang dituliskan oleh guru Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri Siswa disuruh menulis di depan kelas Menjawab pertanyaan tentang teks pendek Kegiatan Akhir (5 menit) Menyimpulkan materi Refleksi : siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan teks pendek	

H. Alat / Bahan / Sumber / Media Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

7. Alat dan bahan :

Contoh teks pendek

Ibu dan Adik

Ibu dan Adik Bermain Bola

8. Sumber Belajar :

- Buku penunjang Bahasa Indonesia (Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia 2A Untuk Kelas 2 SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai.)
- Lingkungan sekitar

9. Media Belajar :

- Buku Kerja Siswa (BKS)

I. Penilaian (terlampir)

5. Tes tulis
6. Penilaian kinerja laporan individu

Guru Kelas

Kaur, 2019
Mahasiswa

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Ari Arpani
NIM. 1516240138

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 41 Kaur

Herman Ediyanto, S.Pd
NIP. 19840521 199101 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : II /
Pertemuan Ke- : 1 x pertemuan
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

3. Menulis teks pendek

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menulis kalimat teks pendek (10-15 kata)

C. Indikator

Kognitif:

- Menulis teks pendek dengan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif:

- Siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan Huruf kapital yang benar

Afektif:

- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek

Psikomotor:

- Siswa dapat menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri

E. Materi Pembelajaran

Menyimpulkan isi teks pendek (*terlampir*) :

7. Bacaan teks pendek

8. Kesimpulan isi teks pendek

F. Model / Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : langsung

Metode Pembelajaran : SAS

G. Langkah – langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Kegiatan Awal (5 menit) Disiapkan, memberi salam, berdo'a Guru mengabsen siswa Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang membaca Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti (25 menit) Guru memberi contoh menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Menyimak teks pendek Salah satu siswa diminta untuk menirukan contoh teks pendek yang dituliskan oleh guru Siswa diminta untuk menuliskan isi teks dengan kata-kata sendiri Siswa disuruh menulis di depan kelas Menjawab pertanyaan tentang teks pendek Kegiatan Akhir (5 menit) Menyimpulkan materi Refleksi : siswa dapat menulis teks pendek dengan penggunaan huruf kapital yang benar Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan teks pendek	

H. Alat / Bahan / Sumber / Media Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

10. Alat dan bahan :

Contoh teks pendek

Ibu membawa buku

Ibu membawa buku

i-bu mem-ba-wa bu-ku

i b u m e m b a w a b u k u

i-bu mem-ba-wa bu-ku

Ibu membawa buku
Ibu membawa buku

11. Sumber Belajar :

- Buku penunjang Bahasa Indonesia (Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia 2A Untuk Kelas 2 SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai.)
- Lingkungan sekitar

12. Media Belajar :

- Buku Kerja Siswa (BKS)

I. Penilaian (terlampir)

7. Tes tulis
8. Penilaian kinerja laporan individu

Guru Kelas

Kaur, 2019
Mahasiswa

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Ari Arpani
NIM. 1516240138

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 41 Kaur

Herman Ediyanto, S.Pd
NIP. 19840521 199101 1 001

Lampiran

E. Materi Pembelajaran

Menyimpulkan isi teks pendek

1. Tuliskan teks pendek berikut kedalam prase yang benar

Ibu membawa buku

Ibu membawa buku

i-bu mem-ba-wa bu-ku

i b u m e m b a w a b u k u

i-bu mem-ba-wa bu-ku

Ibu membawa buku

Ibu membawa buku

2. Ini bola

Ini bola

i-ni bo-la

i n i b o l a

i-ni bo-la

ini bola

J. Lembar Penilaian

1. Tes tulis

Tuliskan kalimat berikut kedalam bentuk prase yang benar!

1. Ibu membawa buku

2. Ini bola

Jawaban :

1. Ibu membawa buku

Ibu membawa buku

i-bu mem-ba-wa bu-ku

i b u m e m b a w a b u k u

i-bu mem-ba-wa bu-ku

Ibu membawa buku

Ibu membawa buku

2. Ini bola

Ini bola

i-ni bo-la

i n i b o l a

i-ni bo-la

ini bola

Nilai Hasil Ujian Tengah Semester

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	55	Belum Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	50	Belum Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	50	Belum Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	60	Belum Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	65	Belum Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	50	Belum Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	70	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata sari	70	50	Belum Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	65	Belum Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	70	Tuntas
15.	M.fari	70	60	Belum Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	60	Belum Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	70	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	80	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	50	Belum Tuntas
21.	Kelvin v	70	50	Belum Tuntas
22.	Kiki Alta	70	50	Belum Tuntas
23.	Randi	70	50	Belum Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	60	Belum Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	50	Belum Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	50	Belum Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	60	Belum Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	70	Tuntas
29.	Salsabila	70	50	Belum Tuntas
30.	Tania	70	65	Belum Tuntas
31.	Vania	70	60	Belum Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	55	Belum Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	50	Belum Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	55	Belum Tuntas
Jumlah			1895	
Rata-rata			5,57	

Kaur, 2018
Guru Kelas

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Hasil Belajar Pra Siklus

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	60	Belum Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	60	Belum Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	50	Belum Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	60	Belum Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	70	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	60	Belum Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	70	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata sari	70	50	Belum Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	60	Belum Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	70	Tuntas
15.	M.fari	70	60	Belum Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	70	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	70	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	80	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	60	Belum Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	70	Tuntas
23.	Randi	70	60	Belum Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	60	Belum Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	50	Belum Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	60	Belum Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	70	Tuntas
29.	Salsabila	70	60	Belum Tuntas
30.	Tania	70	70	Tuntas
31.	Vania	70	60	Belum Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	60	Belum Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	70	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			2290	
Rata-rata			67,38	

Kaur, 2019
Guru Kelas

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Hasil Belajar Siklus I

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	60	Belum Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	60	Belum Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	50	Belum Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	60	Belum Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	70	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	70	Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	70	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata	70	50	Belum Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	70	Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	70	Tuntas
15.	M.fari	70	60	Belum Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	70	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	80	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	80	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	70	Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	70	Tuntas
23.	Randi	70	70	Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	60	Belum Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	50	Belum Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	60	Belum Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	70	Tuntas
29.	Salsabila	70	60	Belum Tuntas
30.	Tania	70	70	Tuntas
31.	Vania	70	60	Belum Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	60	Belum Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	70	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			2350	
Rata-rata			69,29	

Kaur, 2019
Guru Kelas

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Hasil Belajar Siklus II

No	Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aldo Dean peratama	70	70	Tuntas
2.	Abid Andika putra	70	80	Tuntas
3.	Ahmad Qosim hasidik	70	70	Tuntas
4.	Aulia Putri Rahma dhani	70	70	Tuntas
5.	Arya Lesmana	70	80	Tuntas
6.	Azza Pina Lorenza	70	60	Belum Tuntas
7.	Ayu Dewi Pertiwi	70	80	Tuntas
8.	Aprilizza Auliya	70	80	Tuntas
9.	Cantika berbiy permata sari	70	80	Tuntas
10.	Dewi	70	60	Belum Tuntas
11.	Hergea Fatharani	70	70	Tuntas
12.	Hisyam Marsyai Alibani	70	60	Belum Tuntas
13.	Indri Ani Dzikkirin Natah	70	80	Tuntas
14.	Ira Putri Nuralta	70	80	Tuntas
15.	M.fari	70	80	Tuntas
16.	M. Ichsan Maulana	70	70	Tuntas
17.	Mesi Nofrita Jaya	70	80	Tuntas
18.	Norri Sahrul Saputra	70	80	Tuntas
19.	Naila Ramadahanie	70	70	Tuntas
20.	Kevin Saputra	70	70	Tuntas
21.	Kelvin v	70	70	Tuntas
22.	Kiki Alta	70	80	Tuntas
23.	Randi	70	80	Tuntas
24.	Rere Cinta Laura	70	70	Tuntas
25.	Revah Syrrril Idzwan	70	80	Tuntas
26.	Rahel Alicia s	70	70	Tuntas
27.	Wahyu Pramudia	70	80	Tuntas
28.	Rian Ardiansya	70	80	Tuntas
29.	Salsabila	70	80	Tuntas
30.	Tania	70	80	Tuntas
31.	Vania	70	70	Tuntas
32.	Wenti Pransiska	70	70	Tuntas
33.	Widia Rahmawati	70	80	Tuntas
34.	Yeyen Anugrah	70	70	Tuntas
Jumlah			2670	
Rata-rata			78,61	

Kaur, 2019
Guru Kelas

Asti Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



GURU MELAKUKAN APRERSEPSI



GURU MEMBIMBING SISWA DALAM BELAJAR



SISWA MENAMPILKAN HASIL BELAJARNYA



GURU MENYAMPAIKAN TUJUAN PEMBELAJARAN



GURU MEMBIMBING SISWA DALAM BELAJAR

GURU MEMBIMBING SISWA DALAM BELAJAR



Lampiran

Lembar Observasi Guru

SIKLUS I

Nama observer : ASTI AMIDI, S.Pd

Siklus :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada angka (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik berdasarkan indikator

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan awal 1. Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif, 2. Mengecek kehadiran siswa, 3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab, 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√ √ √	√	
2	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan materi kepada setiap siswa. 2. Guru dan siswa bersama-sama mengerjakan contoh soal 3. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa 4. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya 5. Guru meminta salah satu siswa menyebutkan hasil pekerjaanya 6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.	√ √ √	√ √	√
3	Kegiatan penutup 1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan tindak lanjut, 3. Guru menutup pembelajaran.	√		√ √

Pengamat

ASTI Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Lembar Observasi Guru SIKLUS II

Nama observer : ASTI AMIDI, S.Pd

Siklus :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada angka (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik berdasarkan indikator

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan awal 1. Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif, 2. Mengecek kehadiran siswa, 3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab, 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√ √ √ √		
2	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan materi kepada setiap siswa. 2. Guru dan siswa bersama-sama mengerjakan contoh soal 3. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa 4. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya 5. Guru meminta salah satu siswa menyebutkan hasil pekerjaanya 6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.	√ √ √ √ √ √		
3	Kegiatan penutup 1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan tindak lanjut, 3. Guru menutup pembelajaran.	√ √ √		

Pengamat

ASTI Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002

Lampiran

Lembar Observasi Siswa

SIKLUS I

Nama observer : ASTI MIDI, S.Pd

Siklus :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada angka (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik berdasarkan indikator

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan awal 1) Siswa menanggapi apersepsi, 2) Siswa menanggapi motivasi yang diberikan guru.		√	√
2	Kegiatan inti 1) Siswa menyimak penjelasan materi oleh guru, 2) Siswa menerima pembagian lembar kerja yang dibagikan oleh guru 3) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu 4) Siswa mengumpulkan hasil evaluasi 5) Siswa menyebutkan hasil kerjanya secara bergantian	√ √	√ √	√
3	Kegiatan penutup 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran, 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.		√	√

Pengamat

ASTI Midi, S.Pd.

NIP.19911029 200002 2 002

Lembar Observasi Siswa
SIKLUS II

Nama observer : ASTI MIDI, S.Pd

Siklus :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada angka (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik berdasarkan indikator

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan awal 3) Siswa menanggapi apersepsi, 4) Siswa menanggapi motivasi yang diberikan guru.	√ √		
2	Kegiatan inti 6) Siswa menyimak penjelasan materi oleh guru, 7) Siswa menerima pembagian lembar kerja yang dibagikan oleh guru 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu 9) Siswa mengumpulkan hasil evaluasi 10) Siswa menyebutkan hasil kerjanya secara bergantian	√ √ √ √	√	
3	Kegiatan penutup 3. Siswa menyimpulkan materi pelajaran, 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	√ √		

Pengamat

ASTI Midi, S.Pd.
NIP.19911029 200002 2 002